

## KORELASI ANTAR VARIABEL MAKRO PENENTU KEMISKINAN DI INDONESIA

Pardomuan Robinson Sihombing<sup>1</sup>, Ni Kadek Sinarwati<sup>2\*</sup>, I Gede Putu Banu Astawa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>robinson@bps.go.id <sup>2\*</sup>nikadeksinarwati@undiksha.ac.id, <sup>3</sup>banu.astawa@undiksha.ac.id

### ABSTRAK

*Peningkatan angka kemiskinan selama Pandemi Covid-19 dialami oleh semua negara di dunia termasuk Indonesia. Kajian bersifat makro terhadap kemiskinan telah banyak dilakukan, tetapi kajian yang menganalisis korelasi antar variabel makro tersebut masih sangat terbatas. Variabel makro apa saja yang berpengaruh terhadap kemiskinan dan bagaimana korelasi antar variabel menarik untuk dikaji secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan penentu kemiskinan dan menganalisis korelasi antar variabel. Jenis data yang digunakan adalah data skunder yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik, dengan menggunakan data 34 Provinsi Tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM PLS dengan bantuan software SmartPLS 3.8. Semua kriteria model sudah terpenuhi dari sisi  $Q^2$  square dan GoF. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan persentase rumah tangga menggunakan listrik dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Ketimpangan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Unmet kesehatan berpengaruh negatif signifikan, sedangkan pemakaian modal dalam negeri dan lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pemakaian modal luar negeri dan sektor informal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, tetapi pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan. Implikasi penelitian diperlukan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran dalam mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan sehingga dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Kemiskinan; Indeks; Pembangunan; Manusia; Pertumbuhan

## ABSTRACT

*The increase in poverty rates during the Covid-19 pandemic was experienced by all countries in the world, including Indonesia. Many macro studies on poverty have been carried out, but studies that analyze the correlation between these macro variables are still very limited. What macro variables affect poverty and how the correlations between variables are interesting to study scientifically. This study aims to analyze the determinants of poverty during the Covid-19 pandemic. The type of data used is secondary data collected by the documentation method. The data is sourced from the Central Statistics Agency, using data from 34 Provinces in 2021. The data analysis technique used is SEM PLS with the help of SmartPLS 3.8 software. All model criteria have been met in terms of Q square and GoF. The results of hypothesis testing show that the percentage of households using electricity and the Human Development Index have a significant negative effect on poverty, economic growth has a negative but not significant effect on poverty. Inequality has a significant positive effect on poverty. Unmet health has a significant negative effect, while the use of domestic capital and years of schooling has a significant positive effect on the Human Development Index. The use of foreign capital and the informal sector has a significant positive effect on economic growth, and economic growth is not significant on the Human Development Index, but economic growth has a significant negative effect on inequality. The research implication is that targeted policies are needed in alleviating poverty and income inequality so that they can increase the Human Development Index, economic growth and reduce poverty rates in Indonesia.*

**Keywords:** *Poverty, Index; Development; Human; Growth*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dihadapi berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks yang tidak hanya tentang masalah ekonomi. Kemiskinan merupakan masalah yang multidimensi berkaitan dengan aspek social dan budaya (Jacobus et al., 2019). Angka kemiskinan semakin meningkat semenjak terjadinya pandemic Covid-19. Bagi Indonesia kemiskinan merupakan suatu penyakit bangsa dan merupakan permasalahan yang sangat mendasar (Purwanto et al., 2020); (Effendy, 2017). Kajian tentang variable makro yang mempengaruhi kemiskinan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan hasil yang inkonsisten. Riset tentang kemiskinan menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan (Bintang & Woyanti, 2018); (Marini, 2016). Temuan berbeda menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan (Binti, 2016; ); (Putro et al., 2018); (R. R. A. Hasibuan et al., 2022). Variabel lain yang ditemukan berpengaruh terhadap kemiskinan dengan hasil yang tidak konsisten diantaranya Indeks Pembangunan Manusia, Pendidikan dan Kesehatan. Sampai saat ini kajian yang menganalisis korelasi antar variable makro sangat terbatas. Ketidakkonsistenan temuan riset terdahulu dan terbatasnya kajian yang mengulas korelasi antar variable makro memotivasi penelitian ini. Apakah variable makro sebagai determinan kemiskinan di Indonesia dan bagaimanakan korelasi antar variable makro tersebut?. Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan penentu kemiskinan dan menganalisis korelasi antar variabel makro penentu kemiskinan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada dua hal, *pertama* penelitian ini menganalisis korelasi antar variable makro

sebagai variable yang diduga menjadi determinan penentu kemiskinan. *Kedua* menganalisis variable *Unmet* kesehatan yang belum pernah dianalisis pada penelitian tentang kemiskinan sebelumnya. Urgensi menganalisis berbagai variable makro determinan penentu kemiskinan terletak pada dua hal. Pertama penelitian ini menjadi jawaban atas kegundahan riset akibat inkonsistensi temuan riset sebelumnya. Kedua rekomendasi yang mengacu pada temuan penelitian menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan untuk mengurangi kemiskinan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan seperangkat inti tidak terpenuhinya kebutuhan dasar pada manusia dan pengurangan kemiskinan mengacu pada upaya yang dilakukan individu maupun institusi untuk menurunkan kekurangan kebutuhan dasar ini. Indikator utama yang digunakan untuk mengukur kemiskinan dari aspek ekonomi adalah kurangnya pendapatan untuk tingkat subsisten dimana pendapatan yang diperoleh lebih rendah dari biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kategori lain yang digunakan untuk mengukur kemiskinan dibidang ekonomi adalah ketika penghasilan yang diterima kurang dari 1,9 USD per hari.

Kemiskinan adalah kekurangan dalam kesejahteraan dan terdiri dari banyak dimensi, termasuk berpenghasilan renda dan ketidakmampuan untuk memperoleh barang dan jasa penting yang diperlukan untuk bertahan hidup dengan layak. Ini juga mencakup tingkat kesehatan dan pendidikan yang rendah, akses yang buruk terhadap air bersih dan sanitasi, fisik yang tidak memadai, keamanan, kurangnya suara, kapasitas dan kesempatan yang tidak memadai untuk meningkatkan hidup seseorang (Olopade et al., 2019). Secara umum kemiskinan dibedakan menjadi kemiskinan absolut yaitu suatu kondisi dimana penghasilan seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar, dan kemiskinan relative dimana seseorang telah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, namun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan masyarakat dilingkungannya (Pangiuk, 2018);(Nadim & Nurlukman, 2017). Negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi cenderung mengalami tingkat kejahatan yang tinggi yang akan mengganggu stabilitas ekonomi dan politik(*THEORY AND ANALYTICAL ASPECTS OF RECENT RESEARCH*, 2022)

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat yang disusun berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak (BPS, 2019); (Sapaat et al., 2020). IPM bermanfaat untuk melihat keberhasilan pembangunan dari sisi selain ekonomi. IPM digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan manusia dan kualitas hidup masyarakat. Nilai IPM dikelompokkan dalam empat kategori sangat tinggi jika nilai IPM lebih dari atau sama

dengan 80, tinggi jika nilai IPM berada diantara 70 dan 80, sedang jika nilai IPM diantara 60 dan 70 dan rendah jika nilai IPM dibawah 60.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan merupakan salah satu indikator kinerja pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dimaknai sebagai terjadi peningkatan perekonomian, sehingga jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat meningkat dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausal dengan kemiskinan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Bintang & Woyanti, 2018), sementara temuan berbeda menyatakan pertumbuhan ekonomi ditemukan tidak berdampak pada penurunan kemiskinan, meskipun dalam jangka panjang (Siggel, 2007);(Binti, 2016). Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik dengan tokoh Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus, terdapat empat hal yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi diantaranya jumlah penduduk, jumlah barang modal, teknologi dan luas tanah/kekayaan alam (Binti, 2016). Terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu produk domestik bruto (PDB) dan produk domestik regional bruto (PDRB)(Zamrodah, 2016).

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah a) persentase penggunaan listrik, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan/ gini rasio berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan, b) persentase penggunaan listrik, Unmet kesehatan, penanaman modal dalam negeri dan lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap IPM, c) penanaman modal luar negeri dan sektor informal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, d) pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan berpengaruh negatif terhadap gini rasio.

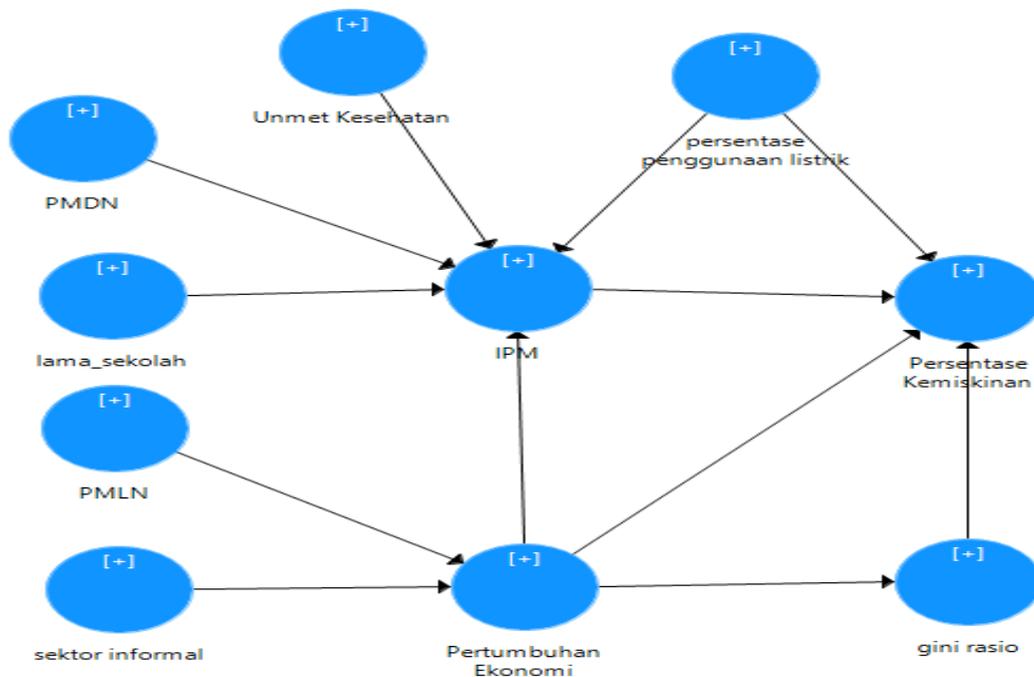
### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Jenis data adalah data kuantitatif, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari berbagai publikasi seperti Kemiskinan dan Ketimpangan (BPS, 2022b), Indikator Kesejahteraan Rakyat (BPS, 2021), Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia 2021 (BPS, 2022b), Indeks Pembangunan Manusia (BPS, 2022a) . Adapun variabel penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

Variabel	Satuan	Transformasi Data
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Poin	-
Gini rasio	Poin	-
Persentase Penduduk Miskin	Persen	-
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	-
Unmet Kesehatan	Persen	-
Persentase Penggunaan Listrik	persen	-
Persentase Sektor Informal	persen	-
Rata-rata Lama Sekolah	Persen	-
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Juta US Dolar	Log
Penanaman Modal Luar Negeri (PMLN)	Milyar Rupiah	Log

Teknik analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif melihat pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2019). Adapun metode analisis yang digunakan menggunakan metode partial least square (PLS) untuk melihat pengaruh langsung (Ghozali & Latan, 2015). Karena yang digunakan merupakan data sekunder dan setiap variabel hanya terdiri dari satu indikator maka analisis yang dilakukan mencakup uji kesesuaian model ( $R^2$ ,  $Q^2$  dan GoF) serta uji hipotesis (Hair et al., 2016). Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## PEMBAHASAN

Pembahasan diawali dengan analisis deskriptif pada Tabel 2. Analisis ini membahas gambaran umum variabel yang digunakan dalam penelitian. Secara rata-rata IPM di Indonesia tahun 2021 sebesar 71.36 poin, dengan nilai tertinggi sebesar 81.11 poin di DKI Jakarta dan terendah sebesar 60.62 poin di Provinsi Papua. Secara rata-rata gini rasio di Indonesia tahun 2021 sebesar 0.361 poin, dengan nilai tertinggi sebesar 0.448 poin di Provinsi DI Yogyakarta dan terendah sebesar 0.265 poin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Secara rata-rata kemiskinan di Indonesia tahun 2021 sebesar 10.76 persen, dengan nilai tertinggi sebesar 28.86 persen di Provinsi Papua dan terendah sebesar 4.53 persen di Provinsi Bali. Secara rata-rata pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2021 sebesar 4.17, dengan nilai tertinggi sebesar 16.4 persen di Provinsi Maluku Utara dan terendah sebesar -2.47 persen di Provinsi Bali.

Secara rata-rata Unmet Kesehatan di Indonesia tahun 2021 sebesar 4.54 persen, dengan nilai tertinggi sebesar 8.49 persen di Provinsi NTB dan terendah sebesar 2.25 persen di Provinsi Kepulauan Riau. Secara rata-rata Persentase Rumah Tangga yang sudah menggunakan listrik di Indonesia tahun 2021 sebesar 98.26 persen, dengan nilai tertinggi sebesar 100 persen di Provinsi DKI Jakarta serta Yogyakarta dan terendah sebesar 79.12 persen di Provinsi Papua.

Secara rata-rata Sektor Informal di Indonesia tahun 2021 sebesar 60.20 persen, dengan nilai tertinggi sebesar 80.47 persen di Provinsi Papua dan terendah sebesar 35.2 persen di Provinsi Kepulauan Riau. Secara rata-rata lama sekolah di Indonesia tahun 2021 sebesar 9.16 tahun, dengan nilai tertinggi sebesar 11.2 tahun di Provinsi DKI Jakarta dan terendah sebesar 7.05 tahun di Provinsi Papua.

Secara rata-rata PMDN di Indonesia tahun 2021 sebesar Rp 13148.93 milyar, dengan nilai tertinggi sebesar Rp 59948.50 Milyar di Provinsi Jawa Barat dan terendah sebesar Rp 395.3 milyar di Sulawesi Barat. Secara rata-rata PMLN di Indonesia tahun 2021 sebesar \$ 914.50 juta, dengan nilai tertinggi sebesar \$ 1193.54 juta di Provinsi Jawa Barat dan terendah sebesar \$ 5.9 juta di Sulawesi Barat

**Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

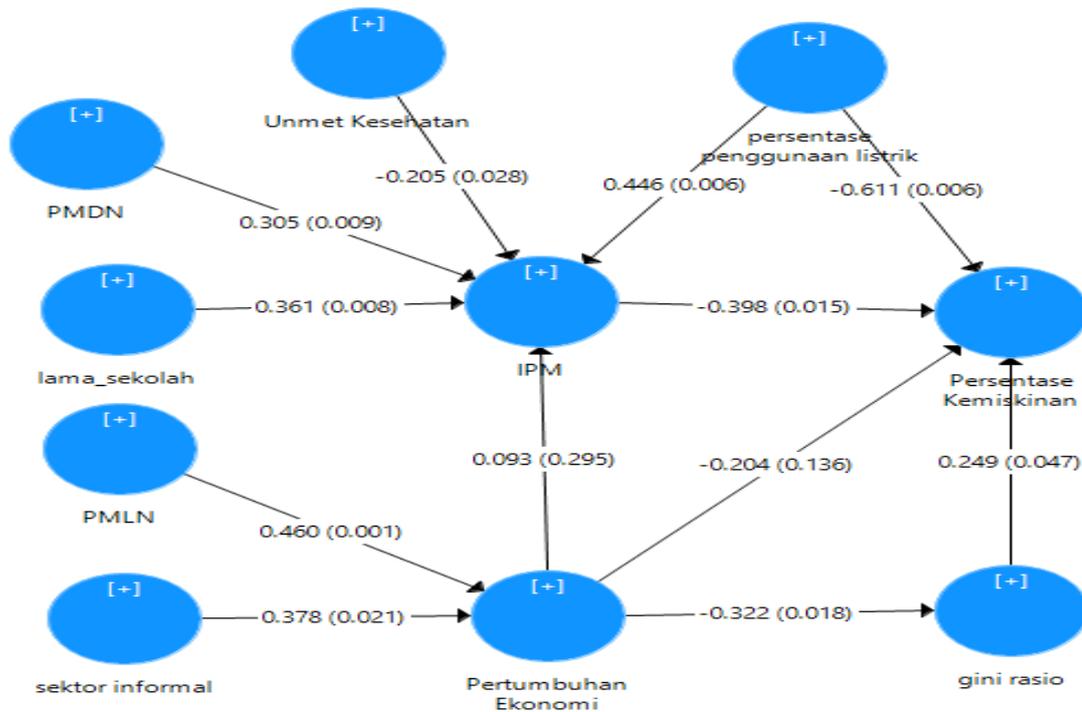
Variabel	Mean	Stdev	Min	Max
IPM	71.361	3.879	60.62	81.11
Gini Rasio	0.361	0.043	0.265	0.448
Persentase Penduduk Miskin	10.762	5.323	4.53	26.86
Pertumbuhan Ekonomi	4.178	3.53	-2.47	16.4
Unmet Kesehatan	4.546	1.757	2.25	8.49
Persentase Penggunaan Listrik	98.262	3.692	79.12	100
Sektor Informal	60.208	9.49	35.2	80.47
Rata-rata Lama Sekolah	9.16	0.82	7.05	11.20
PMDN	13,148.93	15,603.41	395.3	59,948.50
PMLN	914.506	1,193.54	5.9	5,217.70

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap kebaikan model pada Tabel 3. Jika dilihat dari nilai  $Q^2$  sebesar 0.939 dan nilai GoF sebesar 0.659 lebih besar dari nilai acuan 0.38 maka dikatakan bahwa modelnya sudah sesuai. Dari nilai koefisien determinasi (adjusted r square) dapat diinterpretasikan per masing-masing persamaan. Nilai adjusted r square sebesar 0.212 artinya variasi pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel persentase sector informal dan PMLN sebesar 21.2 persen sisanya oleh variabel lain di luar model. Nilai adjusted r square sebesar 0.723 artinya variasi persentase IPM dapat dijelaskan oleh Unmte Kesehatan, rata-rata lama sekolah, Persentase Penggunaan Listrik, Pertumbuhan Ekonomi dan PMDN sebesar 72.3 persen sisanya oleh variabel lain diluar model. Nilai r square sebesar 0.104 artinya variasi gini rasio mampu dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi sebesar 10.4 persen sisanya oleh variabel lain diluar model. Nilai adjusted r square sebesar 0.556 artinya variasi persentase penduduk miskin mampu dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, gini rasio, kemiskinan, persentase penggunaan listrik dan IPM sebesar 55.6 persen sisanya oleh variabel lain diluar model

**Tabel 3. Pengujian Kebaikan Model**

Variabel	R Square	R Square Adjusted	1-R Square
Pertumbuhan Ekonomi	0.259	0.212	0.741
IPM	0.765	0.723	0.235
Gini Rasio	0.104	0.076	0.896
Persentase Kemiskinan	0.610	0.556	0.390
Average	0.435	0.392	0.565
	$(1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2)$		0.061
	$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)(1 - R_3^2)$		0.939
	$GoF = \sqrt{AVE * R^2}$		0.659





Gambar 2. Uji Hipotesis Variabel Penelitian

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pada Tabel 4 terlihat pengaruh langsung antar variabel. Persentase Penggunaan Listrik berpengaruh langsung dan signifikan negatif terhadap Persentase Kemiskinan dengan koefisien sebesar -0.611, dimana nilai  $|t \text{ stat}| = 2.507 > t \text{ tabel} = 1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.006 < \alpha = 0.05$  artinya kenaikan persentase penggunaan listrik 1 persen akan menurunkan persentase kemiskinan secara langsung sebesar 0.611 persen dengan asumsi variabel lain konstan. IPM berpengaruh langsung dan signifikan negatif terhadap Persentase Kemiskinan dengan koefisien sebesar -0.398, dimana nilai  $|t \text{ stat}| = 2.165 > t \text{ tabel} = 1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.015 < \alpha = 0.05$  artinya kenaikan IPM 1 poin akan menurunkan persentase kemiskinan secara langsung sebesar 0.398 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Pertumbuhan Ekonomi belum berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap Persentase Kemiskinan dengan koefisien sebesar -0.204, dimana nilai  $|t \text{ stat}| = 1.099 < t \text{ tabel} = 1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.136 > \alpha = 0.05$  artinya belum cukup bukti kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan persentase kemiskinan secara langsung dengan asumsi variabel lain konstan. Gini Rasio berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Persentase Kemiskinan dengan koefisien sebesar 0.249, dimana nilai  $|t \text{ stat}| = 1.676 > t \text{ tabel} = 1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.047 < \alpha = 0.05$  artinya kenaikan gini rasio 1 poin akan menaikkan persentase kemiskinan secara langsung sebesar 0.249 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Persentase Penggunaan Listrik berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap IPM dengan koefisien sebesar 0.446, dimana nilai  $|t \text{ stat}|=2.543 > t \text{ tabel}=1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.006 < \alpha=0.05$  artinya kenaikan persentase penggunaan listrik 1 persen akan menaikkan IPM secara langsung sebesar 0.446 poin dengan asumsi variabel lain konstan. Unmet Kesehatan berpengaruh langsung dan signifikan negatif terhadap IPM - dengan koefisien sebesar 0.205, dimana nilai  $|t \text{ stat}|= 1.920 > t \text{ tabel}=1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.028 < \alpha=0.05$  artinya kenaikan unmet kesehatan 1 persen akan menurunkan IPM secara langsung sebesar 0.205 poin dengan asumsi variabel lain konstan. PMDN berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap IPM dengan koefisien sebesar 0.305, dimana nilai  $|t \text{ stat}|=2.354 > t \text{ tabel}=1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.009 < \alpha=0.05$  artinya kenaikan persentase PMDN 1 persen akan menaikkan IPM secara langsung sebesar 0.305 poin dengan asumsi variabel lain konstan. Rata-rata lama sekolah berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap IPM dengan koefisien sebesar 0.361, dimana nilai  $|t \text{ stat}|=2.396 > t \text{ tabel}=1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.008 < \alpha=0.05$  artinya rata-rata lama sekolah 1 tahun akan menaikkan IPM secara langsung sebesar 0.305 poin dengan asumsi variabel lain konstan.

PMLN berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien sebesar 0.460, dimana nilai  $|t \text{ stat}|=3.133 > t \text{ tabel}=1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.001 < \alpha=0.05$  artinya kenaikan persentase PMLN 1 persen akan menaikkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sebesar 0.378 poin dengan asumsi variabel lain konstan. Sektor Informal berpengaruh langsung dan signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan koefisien sebesar 0.378, dimana nilai  $|t \text{ stat}|=2.048 > t \text{ tabel}=1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.021 < \alpha=0.05$  artinya kenaikan persentase sector informal 1 persen akan menaikkan pertumbuhan ekonomi secara langsung sebesar 0.378 poin dengan asumsi variabel lain konstan.

Pertumbuhan Ekonomi belum berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap IPM dengan koefisien sebesar 0.093, dimana nilai  $|t \text{ stat}|=0.538 < t \text{ tabel}=1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.295 > \alpha=0.05$  artinya belum cukup bukti kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menaikkan IPM secara langsung dengan asumsi variabel lain konstan. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh langsung dan signifikan negatif terhadap Gini Rasio dengan koefisien sebesar -0.322, dimana nilai  $|t \text{ stat}|=2.107 > t \text{ tabel}=1.64$  dan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0.018 < \alpha=0.05$  artinya kenaikan pertumbuhan ekonomi 1 persen menurunkan gini rasio secara langsung sebesar 0.322 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

**Tabel 4. Pengaruh Langsung Variabel Penelitian**

Pengaruh Antar Variabel	Koefisien	T stat	P Values
Persentase Penggunaan Listrik -> Persentase Kemiskinan	-0.611	2.507	0.006
IPM -> Persentase Kemiskinan	-0.398	2.165	0.015
Pertumbuhan Ekonomi -> Persentase Kemiskinan	-0.204	1.099	0.136
Gini Rasio -> Persentase Kemiskinan	0.249	1.676	0.047
Persentase Penggunaan Listrik -> IPM	0.446	2.543	0.006
Unmet Kesehatan -> IPM	-0.205	1.920	0.028
PMDN -> IPM	0.305	2.354	0.009
Lama_Sekolah -> IPM	0.361	2.396	0.008
PMLN -> Pertumbuhan Ekonomi	0.460	3.133	0.001
Sektor Informal -> Pertumbuhan Ekonomi	0.378	2.048	0.021
Pertumbuhan Ekonomi -> IPM	0.093	0.538	0.295
Pertumbuhan Ekonomi -> Gini Rasio	-0.322	2.107	0.018

Sumber: Hasil analisis data

Kemiskinan merupakan penyakit bangsa yang akan menimbulkan efek negatif bagi kehidupan masyarakat, sehingga dilakukan upaya berkelanjutan untuk menurunkan bahkan menghilangkan kemiskinan. Penurunan angka kemiskinan merupakan tanggung jawab kemanusiaan (Su, 2022). Upaya menurunkan kemiskinan menjadi tanggung jawab semua pihak termasuk akademisi. Upaya yang dapat dilakukan akademisi untuk berpartisipasi menurunkan kemiskinan adalah melalui riset, menganalisis penentu kemiskinan, dan selanjutnya menyampaikan temuan kepada pemangku kepentingan disertai dengan solusi yang mengacu dari temuan.

Penelitian ini menemukan bahwa persentase penggunaan listrik berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Semakin meningkat penggunaan daya listrik (kwh) penduduk, berarti terjadi peningkatan kemampuan ekonomi dan menurunnya kemiskinan. Penggunaan listrik merupakan salah satu sumber/modal dalam suatu rumah tangga. Fungsi produksi yang dinyatakan dengan persamaan  $Q = f(K, L, T, S)$  mengandung makna bahwa jumlah produksi dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, teknologi dan social (Sukirno, 2010). Penggunaan listrik merupakan unsur modal/kapita yang berkorelasi positif terhadap produktivitas. Peningkatan produktivitas akan menurunkan kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada penelitian ini ditemukan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. IPM merupakan indikator pembangunan yang lahir untuk mengatasi kelemahan indikator pembangunan sebelumnya yang hanya menekankan pada indikator ekonomi. IPM terdiri dari tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan dan hidup layak. Peningkatan kualitas hidup yang ditandai dengan peningkatan angka harapan hidup, kualitas kesehatan yang lebih baik, peningkatan kemampuan mengakses Pendidikan formal menunjukkan terjadinya pendapatan dan perekonomian masyarakat. Kondisi peningkatan

kemampuan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup menunjukkan menurunnya angka kemiskinan. Temuan ini berhasil mendukung hasil (Fajriah, 2021); (Aini & Islamy, 2021)(Zuhroh & Putri, 2021) yang menemukan bahwa Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini tidak berhasil mendukung temuan (Syaifullah & Malik, 2017) yang menemukan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di empat negara anggota ASEAN yaitu Indonesia, Thailand, Filipina dan Malaysia dengan menggunakan data tahun 2005-2014. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai perkembangan barang/jasa dalam tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi ditemukan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, hal ini sejalan dengan konsep pertumbuhan ekonomi yang disampaikan Adam Smith yang menyatakan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi jika tidak disertai dengan pemerataan maka justru akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Temuan ini sejalan dengan hasil (Siani, 2020) yang menemukan terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan. Hasil ini tidak berhasil mendukung temuan (Jauhari & Periansya, 2021); (Medlin & Cazier, 2007) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki korelasi dengan kemiskinan

Gini Ratio menunjukkan nilai ketimpangan pendapatan di masyarakat, nilai gini ratio berada dalam kisaran 0 sampai dengan 1. Nilai gini ratio 0 menunjukkan tidak terjadinya ketimpangan atau pendapatan masyarakat merata dan sebaliknya nilai gini ratio 1 menunjukkan ketimpangan pendapatan yang sempurna. Ketimpangan sempurna maknanya terdapat satu orang yang memiliki pendapatan yang berlebihan sementara yang lainnya tidak memiliki pendapatan (BPS, 2019). Gini ratio dalam penelitian ini ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan maknanya semakin tinggi kesenjangan pendapatan yang terjadi maka akan semakin meningkat kemiskinan dan sebaliknya. Terjadinya kesenjangan pendapatan yang tinggi diantara masyarakat, akan menimbulkan permasalahan social misalnya kecemburuan social, keresahan yang akan mengganggu stabilitas ekonomi dan politik dan cenderung mendorong terjadinya penurunan kemampuan ekonomi masyarakat sehingga meningkatkan kemiskinan.

Variabel *Unmet* kesehatan atau lebih lengkapnya *Unmet need* pelayanan kesehatan merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang mengalami gangguan kesehatan sehingga aktivitasnya tetap tidak melakukan kegiatan berobat jalan dengan jumlah penduduk, yang dinyatakan dalam satuan persen. Penduduk yang mengalami *Unmet need* pelayanan Kesehatan mungkin terjadi karena tidak memiliki biaya untuk berobat, tidak tersedianya transportasi, tidak tersedianya sarana pelayanan kesehatan atau waktu tunggu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang lama, sehingga enggan untuk berobat (BPS, 2019). Hasil analisis data menunjukkan *Unmet need* pelayanan kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap IPM. *Unmet need* pelayanan Kesehatan berpengaruh negatif terhadap IPM bermakna semakin tinggi persentase penduduk yang mengalami gangguan Kesehatan sehingga terganggu aktivitasnya, namun tidak berobat, maka tentu saja kualitas hidup masyarakat menurun.

Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Adanya peningkatan investasi di dalam negeri akan meningkatkan sumber daya yang dapat digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dalam bidang Kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat. Hasil penelitian senada juga didapat Soleha & Fathurrahman (2017) yang menyatakan peningkatan PMDN turut meningkatkan IPM. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap IPM. Dengan peningkatan lama sekolah maka kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan akan meningkatkan. Hasil penelitian senada didapat oleh Irvana dan Rohimah (2019) dimana peningkatan durasi lama sekolah akan meningkatkan IPM suatu daerah.

PMLN berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan. Dengan masuknya dana PMLN maka pemerintah dapat menggunakan untuk membangun infrastruktur yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi asing/ PMLN juga digunakan pemerintah untuk kegiatan-kegiatan produksi lainnya sehingga menggerakkan perekonomian. Hasil penelitian senada didapat oleh Brown & Haugen (1986). Di sisi lain persentase sektor informal positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sektor informal menjadi suatu perekonomian yang turut andil dalam menggerakkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi bahwa saat terjadi krisis. Hasil penelitian senada didapat oleh Febrianto, (2020) yang menyatakan sektor informal memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian di Indonesia. Pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, Hal ini karena pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat sehingga belum berpengaruh terhadap kualitas penduduknya secara merata. Hal ini senada dengan penelitian Hasibuan et al (2020) yang menyatakan belum cukup bukti pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung terhadap IPM.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menggunakan model SEM dimana semua kriteria model sudah terpenuhi dari sisi Q square dan GoF. Hasil pengujian hipotesis Persentase sektor informal dan PMLN berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. PMDN, Rata-rata lama sekolah dan penggunaan listrik berpengaruh signifikan positif terhadap IPM. Sedangkan Unmet Kesehatan berpengaruh signifikan negatif terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Di sisi lain belum cukup bukti Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan IPM dan penurunan kemiskinan. IPM dan penggunaan listrik berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan. Di sisi lain, gini rasio berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan.

## **Saran**

Diperlukan kebijakan-kebijakan yang tepat sasaran dalam mengentaskan kemiskinan, ketimpangan sehingga dapat meningkatkan IPM dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel potensial lainnya yang mempengaruhi

variabel social ekonomi di Indonesia. Dari sisi metode dapat menggunakan model regresi data panel dengan menambah periode penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares (Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0) Ed.2* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Hair, J. . J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2016). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Sugiyono, & Sutopo. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers.

### **Artikel Jurnal**

- Sapaat, T. M., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(3), 45–56. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30641>
- Siani, J. (2020). International Remittances, Poverty and Growth into WAEMU Countries: Evidence from Panel Cointegration Approach. *Economic Bulletin*, 40(2), 1446–1456. <https://ideas.repec.org/a/ebl/ecbull/eb-20-00139.html>
- Zuhroh, I., & Putri, D. A. (2021). Investors Reaction to Bad News of COVID 19 (Evidence for Food and Beverage Stocks: Comparison between IDX and BIST). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 44–56. <https://eprints.umm.ac.id/87120/>

### **Artikel Jurnal dengan DOI**

- Aini, L. N., & Islamy, S. N. (2021). Dampak Pengangguran, Pendidikan, Kesehatan, PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 1(3), 132–141. <https://doi.org/10.53088/jerps.v1i3.325>
- Arofa, I., & Rohimah, S. (2019). Analisis Jalur Untuk Pengaruh Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia melalui Pengeluaran Riil Per Kapita di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Santika UNPAM*, 2(1), 76–87. <http://dx.doi.org/10.32493/jsmu.v2i1.2920>
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Binti, M. T. (2016). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(6), 69–78. <http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v3i2.733>

- Brown, S. J. (1986). Review: Modern Investment Theory by Robert A. Haugen. *The Journal of Finance*, 41(4), 989–990. <https://doi.org/10.2307/2328243>
- Effendy, R. S. (2017). Peranan Pendidikan dan Produktivitas Sektor Pertanian terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(2), 108–118. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v32i2.511>
- Fajriah, N. A. (2021). Analysis of The Effect of Gross Regional Domestic Product, Number of Population, Regional Minimum Wage, Open Unemployment Rate, and Human Development Index on Poverty in 2010-2020 East Java Province. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(2), 171–187. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.27778>
- Febrianto, E. N. (2020). Hubungan Sektor Informal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 151–158. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.16620>
- Hasibuan, L. S., Rujiman, & Sukardi. (2020). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 139–141. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v5i2.470>
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–693. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.887>
- Jacobus, E. H., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(3), 86–103. <https://doi.org/10.35794/jpekd.32744.19.3.2018>
- Jauhari, H., & Periansya. (2021). Economic Growth, Poverty, Urbanization, and the Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia: Analysis of Cointegration and Causality. *Binus Business Review*, 12(2), 143–150. <https://doi.org/10.21512/bbr.v12i2.6573>
- Marini, T. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 12(1), 108–113. <https://doi.org/10.30872/jinv.v12i1.823>
- Medlin, B. D., & Cazier, J. A. (2007). An Empirical Investigation: Health Care Employee Passwords and Their Crack Times in Relationship to HIPAA Security Standards. *International Journal of Healthcare Information Systems and Informatics*, 2(3), 39–48. <https://doi.org/10.4018/jhisi.2007070104>
- Nadim, J. S., & Nurlukman, A. D. (2017). The Impact of Women Empowerment on Poverty Reduction in Rural Area of Bangladesh: Focusing on Village Development Program. *Journal of Government and Civil Society*, 1(2), 135–157. <http://dx.doi.org/10.31000/jgcs.v1i2.444>

- Olopade, B. C., Okodua, H., Oladosun, M., & Asaleye, A. J. (2019). Human Capital and Poverty Reduction in OPEC Member-Countries. *Heliyon*, 5(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02279>
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 2(2), 44–66. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Purwanto, R. S., Priambodo, A., Fadlurrahman, I., Widyaningrum, N., & Koda, M. S. (2020). Kapabilitas Pertahanan Indonesia Menghadapi Tantangan Kesejahteraan Masyarakat (Kemiskinan, Pendidikan, dan Pengangguran). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(1), 164–175. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i1.2332>
- Putro, P. B. W., Mintarti, S., & Wijaya, A. (2017). Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 13(2), 121–126. <https://doi.org/10.30872/jinv.v13i2.2459>
- Siggel, E. (2010). Poverty Alleviation and Economic Reforms in India. *Progress in Development Studies*, 10(3), 247–259. <https://doi.org/10.1177/146499340901000304>
- Soleha, K. G., & Fathurrahman, A. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 40–52. <https://doi.org/10.18196/jerss.v1i1.9056>
- Su, X. (2022). Achievements, Experience and Implications of China's Poverty Governance. *Studies in Social Science Research*, 3(2), 22. <https://doi.org/10.22158/sssr.v3n2p22>
- Syaifullah, A., & Malik, N. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di Asean-4 (Studi Pada 4 Negara Asean). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 107–119. <https://doi.org/10.22219/jie.v1i1.6071>
- Zamrodah, Y. (2020). Penyusunan Indeks Ketahanan Pangan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(2), 1–15. <http://dx.doi.org/10.30742/jisa20220201218>

### **Dokumen pada Website**

- Badan Pusat Statistik. (2022). Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2022. In *BPS - Statistics Indonesia*. <https://www.bps.go.id/publication/2022/11/30/041b11a57ce8fe671631f684/penghitungandan-analisis-kemiskinan-makro-indonesia-tahun-2022.html>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2022. In *BPS - Statistics Indonesia*. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/15/1931/indeks-pembangunan-manusia-ipm-indonesia-tahun-2022-mencapai-72-91--meningkat-0-62-poin--0-86-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--72-29-.html#:~:text=Youtube-,Indeks Pembangunan Manusia \(IPM\) Indonesia tahun 2022 mencapai 72%2C,tahun sebelumnya \(72%2C29\)](https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/15/1931/indeks-pembangunan-manusia-ipm-indonesia-tahun-2022-mencapai-72-91--meningkat-0-62-poin--0-86-persen--dibandingkan-tahun-sebelumnya--72-29-.html#:~:text=Youtube-,Indeks%20Pembangunan%20Manusia%20Indonesia%20tahun%202022%20mencapai%2072%2C,tahun%20sebelumnya%20(72%2C29))



Badan Pusat Statistik. (2019). Indeks Pembangunan Manusia 2018. In *BPS - Statistics Indonesia*.

<https://www.bps.go.id/publication/2019/08/27/34432798c6ae95c6751bfbba/indeks-pembangunan-manusia-2018.html>

Badan Pusat Statistik. (2021). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021. In *BPS - Statistics Indonesia*.

[https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/d34268e041d8bec0b25ba344/indikator-kesejahteraan-rakyat-2021.html#:~:text=Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021 merupakan,tinggal \(perkotaan dan perdesaan\).](https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/d34268e041d8bec0b25ba344/indikator-kesejahteraan-rakyat-2021.html#:~:text=Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021 merupakan,tinggal (perkotaan dan perdesaan).)